

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia penerbangan Indonesia saat ini semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya orang yang menggunakan jasa transportasi udara, baik domestik maupun internasional. Perkembangan ini membuat maskapai meningkatkan upayanya agar mampu bersaing. Salah satu usahanya yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa makanan dan minuman. Cara ini dipilih karena makan merupakan kebutuhan yang paling utama. Saat pergi menggunakan pesawat, seringkali kita mengalami penundaan pemberangkatan, *transit*, maupun perjalanan jauh lainnya yang membutuhkan banyak waktu. Sehingga sudah selayaknya maskapai memberikan hidangan yang berkualitas. Dalam mencapai kesuksesan kegiatan tersebut maskapai bekerja sama dengan catering penerbangan.

Hidangan yang berkualitas memerlukan pula bahan baku yang terbaik. Jika bahan baku sudah melewati masa kadaluarsanya, maka akan dilakukan pengembalian barang kepada pemasok. Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya (2014:275) menyatakan “Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri”. Perusahaan catering penerbangan mengolah bahan baku tersebut menggunakan mesin dan tenaga manusia berdasarkan standar operasional perusahaan sehingga menjadi produk makanan dan minuman yang mempunyai nilai tambah dan memiliki nilai jual.

PT. Aerofood ACS merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk yang bergerak di bidang *airlines catering*. Sudah empat puluh tahun kegiatannya menghasilkan produk makanan dan minuman untuk disajikan kepada penumpang pesawat. Dalam sebulan, PT Aerofood ACS dapat menyediakan lebih dari 1,5 juta porsi pada 40 perusahaan penerbangan komersial. Jumlah dan menu yang disajikan pun beragam tergantung dengan keinginan maskapai. Dalam membuat produk, PT Aerofood ACS menggunakan bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama merupakan bahan baku utama produksi yang akan diolah menjadi makanan dan minuman. Sedangkan bahan pendukung merupakan bahan-bahan maupun peralatan pendukung yang digunakan agar aktivitas operasional dapat berjalan. Jenis bahan baku utama yang dipakai PT. Aerofood ACS terdapat 3 (tiga) kategori yaitu, bahan baku segar, bahan baku kering, dan bahan baku beku.

Untuk menunjang pembelian bahan baku tersebut, PT Aerofood ACS memiliki sistem pembelian agar lebih rinci dan terarah. Pembelian nya meliputi serangkaian kegiatan, mulai dari pencarian pemasok, mengadakan tender, proses permintaan pembelian, proses order pembelian, sampai proses pembayaran. Selain adanya sistem terdapat pula sistem pengendalian internal agar sumber daya manusia dapat dilakukan secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas penulis menuangkannya dalam tugas akhir yang berjudul “**SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN KREDIT BAHAN BAKU PADA PT AEROFOOD ACS**”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

12 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS ?
2. Siapa saja bagian dan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS ?
3. Apa saja dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS ?
4. Bagaimana prosedur dan bagan alir yang membentuk sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS ?
5. Bagaimana sistem pengendalian internal yang terdapat pada PT. Aerofood ACS ?

13 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan kebijakan sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS.
2. Menjelaskan fungsi yang terkait sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS.
3. Menjelaskan dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS.
4. Menjelaskan prosedur dan memaparkan bagan alir yang membentuk mekanisme sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku pada PT. Aerofood ACS
5. Menguraikan sistem pengendalian internal yang terdapat pada PT Aerofood ACS.

14 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Menambah ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya pada bagian sistem akuntansi pembelian serta melatih diri untuk berpikir kritis.
 - b. Bagi Perusahaan
Menjadi masukan dan saran yang berguna dalam menerapkan sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku di perusahaan.
2. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan mengenai sistem akuntansi pembelian kredit bahan baku di perusahaan seperti yang diterapkan oleh PT. Aerofood ACS